

Penerapan Metode Literasi Terpadu terhadap Kemampuan Membaca Teks Deskriptif Bahasa Inggris Siswa Kelas VII

Martha Gustina✉

✉ SMP Negeri 5 Kuala Kampar

Corresponding Author: Martha Gustina, E-Mail: gustinamartha@gmail.com

Received: November 19, 2023 and Accepted for Publication: January 23, 2024

Published: January 27, 2024

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan guru selama siklus I dan siklus II menunjukkan performance yang baik. Guru mulai menerapkan metode dan teknik pengajaran yang bervariasi dan tidak monoton, guru berusaha menstimulus keaktifan dan kreativitas siswa, guru menyajikan pembelajaran bahasa Inggris secara integral, guru tidak hanya berkomunikasi pada tuntasnya suatu materi pelajaran saja tetapi lebih memperhatikan kemampuan penguasaan yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII SMPN 5 Kuala Kampar dengan menggunakan metode literasi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan literasi, antara lain pengetahuan awal tentang teks yang akan dibaca, tujuan khusus membaca, dan pemahaman informasi yang telah diperoleh dari bacaan.

Kata Kunci : *Metode Literasi, Kemampuan Membaca*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan (Kusmayanti, 2019). Membaca adalah proses mengenali, memahami, dan menginterpretasikan teks tertulis (Cahyono et al., 2019). Menurut (Mulyati, 2011) membaca adalah proses yang melibatkan penguraian dan pemahaman terhadap teks tertulis. Kemampuan membaca merujuk pada keterampilan individu dalam memahami dan menginterpretasikan teks tersebut. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali huruf-huruf, memahami kata-kata, memaknai kalimat, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teks secara keseluruhan. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi landasan utama untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir (Ali, 2020). Kemampuan membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Nirmala, 2019).

Kemampuan membaca mencakup pemahaman teks. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat memahami makna dan ide-ide yang terkandung dalam teks yang mereka

baca (Artana, 2016). Mereka dapat mengenali informasi penting, menarik kesimpulan, dan membuat inferensi berdasarkan konteks yang ada. Kemampuan membaca juga melibatkan pengenalan kata. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat mengenali kata-kata dengan cepat dan akurat (Dewi, 2015). Mereka memiliki kosakata yang luas dan memahami struktur kata serta aturan fonetik yang diperlukan untuk membaca dengan lancar.

Kecepatan membaca juga merupakan komponen penting dari kemampuan membaca. Siswa yang mampu membaca dengan cepat dapat menangkap informasi dengan lebih efisien dan efektif (Luthfiyana, 2022). Kecepatan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas membaca dalam waktu yang lebih singkat dan memiliki lebih banyak waktu untuk memahami dan merenungkan isi teks.

Kemampuan membaca yang baik juga berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang mereka baca dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Nirmala, 2019). Mereka dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif terhadap teks yang mereka baca. Kemampuan membaca yang baik juga melibatkan keterampilan metakognitif, yaitu kesadaran dan pemahaman tentang strategi membaca yang efektif (Erlin et al., 2021). Siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik dapat mengatur dan mengontrol proses membaca mereka. Mereka dapat menggunakan strategi seperti memprediksi, memantau pemahaman, dan merevisi pemahaman mereka saat membaca.

Meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar yang kuat dalam pendidikan. Dengan memahami pentingnya pemahaman teks, pengenalan kata, kecepatan membaca, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan metakognitif, pendidik dapat merancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh (Sani, 2022).

Sayangnya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam memahami makna kata maupun memahami konteks yang lebih luas. Begitu pula di SMPN 5 Kuala Kampar, peneliti menemukan beberapa masalah pada kemampuan membaca siswa kelas 1 yaitu kurang lancar membaca. Kurang lancarnya kemampuan membaca siswa mengacu pada kesulitan dalam mengartikulasikan dan melafalkan kata-kata dengan tepat dan lancar. Siswa yang mengalami kendala ini mungkin mengalami hambatan dalam mengenali kata-kata secara cepat dan memiliki kecepatan membaca yang lambat. Faktor-faktor seperti kurangnya latihan membaca, keterbatasan kosakata, atau kesulitan dalam memahami aturan fonetik dapat menyebabkan kurang lancarnya membaca siswa. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca.

Kurangnya minat membaca, merujuk pada kurangnya motivasi dan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa yang mengalami kurangnya minat membaca mungkin tidak

merasa tertarik terhadap buku atau teks yang disajikan, sehingga mereka cenderung menghindari kegiatan membaca. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, pengalaman membaca yang kurang menyenangkan, atau kurangnya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar dapat berkontribusi pada kurangnya minat membaca siswa.

Masalah berikutnya penulisan yang tidak tepat, merujuk pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan ini mungkin menghadapi tantangan dalam mengorganisir ide-ide mereka, menggunakan tata bahasa yang benar, atau menghasilkan kalimat yang koheren dan kohesif. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang struktur tulisan, kurangnya keterampilan penulisan, atau kurangnya latihan dalam menghasilkan tulisan yang baik dapat menyebabkan penulisan tidak tepat pada siswa.

Penting bagi pendidik dan para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah ini. Dengan memperhatikan kurang lancarnya membaca, kurangnya minat membaca, dan penulisan yang tidak tepat, guru dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan metode literasi terpadu, peningkatan akses ke bahan bacaan yang menarik, dan pengembangan keterampilan penulisan yang baik dapat membantu siswa mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode literasi terpadu. Metode literasi terpadu adalah pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran membaca dengan keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara (Abidin et al., 2021). Menurut Faradina (2017) literasi adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, menafsirkan, mengapresiasi, dan berkomunikasi melalui bahasa tertulis. Dalam konteks ini, literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Melalui metode literasi terpadu, siswa tidak hanya diajarkan membaca saja, tetapi juga diajak untuk berinteraksi dengan teks menggunakan berbagai keterampilan bahasa (Setiawan et al., 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan metode literasi terpadu terhadap kemampuan membaca teks deskriptif bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca siswa akan diukur melalui tes membaca yang mencakup aspek pemahaman teks, pengenalan kata, dan kecepatan membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar (Widayati, 2008). PTK melibatkan guru sebagai peneliti utama

yang secara sistematis merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan dengan fokus pada implementasi perubahan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan guru untuk secara aktif terlibat dalam proses penelitian, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan konkret di kelas.

Subjek penelitian ini mencakup siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kuala Kampar, Provinsi Riau, yang berjumlah 26 orang dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini memilih siswa kelas VII sebagai fokus utama karena adanya kekurangan minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mereka. Alasan pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada ketidakminatan siswa kelas VII, khususnya dalam aspek kemampuan membaca bahasa Inggris. Melalui wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa kesulitan membaca mereka disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap unsur kebahasaan dalam kemampuan membaca. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VII SMPN 5 Kuala Kampar, terutama pada jam pelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Tahap Perencanaan (Planning) mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, analisis terhadap Silabus/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai landasan penyusunan rencana pembelajaran. Kedua, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan fokus pada metode literasi dalam kemampuan membaca deskriptif teks. Ketiga, perancangan model pembelajaran klasikal untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Keempat, diskusi tentang penerapan model pembelajaran interaktif sebagai alternatif. Kelima, persiapan instrumen dan penyusunan kelompok belajar peserta didik. Terakhir, perencanaan tugas kelompok.

Tahap Melakukan Tindakan (Action) terdiri dari beberapa langkah penting. Pertama, pelaksanaan langkah-langkah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kedua, penerapan model pembelajaran klasikal untuk mendukung tujuan pembelajaran. Ketiga, pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Keempat, antisipasi terhadap kemungkinan kendala dengan mencari solusi yang tepat saat menjalankan tahap tindakan.

Tahap Mengamati (Observation) melibatkan pencatatan setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi selama penerapan model pembelajaran klasikal. Selain itu, dilakukan diskusi dengan guru untuk membahas kelemahan atau kekurangan yang mungkin muncul, serta memberikan saran perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Tahap Refleksi (Reflection) merupakan langkah evaluatif. Pertama, analisis temuan dari observasi pelaksanaan model pembelajaran klasikal. Kedua, evaluasi kelemahan dan keberhasilan guru dalam menerapkan model tersebut, serta pertimbangan langkah selanjutnya. Ketiga, refleksi terhadap penerapan model pembelajaran klasikal. Keempat, refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Terakhir, refleksi terhadap hasil belajar peserta didik, memberikan gambaran komprehensif terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel Penilaian Pemahaman Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus I

No	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	15	15	15	15	60	Tidak Lulus
2	18	19	17	17	71	Lulus
3	18	17	16	19	70	Lulus
4	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
5	15	18	17	17	67	Lulus
6	18	20	17	17	72	Lulus
7	19	11	17	16	63	Tidak Lulus
8	11	14	15	11	51	Tidak Lulus
9	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
10	19	19	17	18	73	Lulus
11	15	18	17	17	67	Lulus
12	19	18	17	16	70	Lulus
13	19	11	16	18	64	Tidak Lulus
14	18	20	17	17	72	Lulus
15	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
16	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
17	18	19	15	11	63	Tidak Lulus
18	12	13	14	12	51	Tidak Lulus
19	14	16	11	12	53	Tidak Lulus
20	16	15	12	16	59	Tidak Lulus
21	19	11	16	18	64	Tidak Lulus
22	18	20	17	17	72	Lulus
23	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
24	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
25	18	19	15	11	63	Tidak Lulus
26	12	13	14	12	51	Tidak Lulus

Ket :

OR : Organisasi

PI : Pengembangan Ide

TB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil kuantitatif pada siklus I, dapat dilihat bahwa hanya 17 orngsiswa kelas VII SMPN Kuala Kampar yang memperoleh nilai 65 ke atas. Dari 26 orang siswa hanya 9 siswa

saja yang melewati nilai KKM. Ini akan menjadi gambaran untuk guru pada siklus ke 2.

B. Siklus II

Tahap Perencanaan (Planning) merupakan fase strategis yang mencakup beberapa langkah esensial. Pertama, guru melakukan evaluasi hasil refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya, mendiskusikan temuan, dan berusaha mencari upaya perbaikan yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Kedua, guru mendata masalah dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Terakhir, merancang perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pembelajaran sebelumnya.

Tahap Melakukan Tindakan (Action) melibatkan serangkaian langkah yang memiliki dampak langsung pada perbaikan pembelajaran. Pertama, guru melakukan analisis pemecahan masalah untuk mengidentifikasi solusi yang tepat. Kedua, guru melaksanakan tindakan perbaikan dengan memanfaatkan penerapan media visual guna memperkaya pengalaman belajar siswa.

Tahap Mengamati (Observation) menekankan pada pemantauan langsung terhadap penerapan media visual dalam pembelajaran. Guru melakukan pengamatan terhadap implementasi media visual, mencatat setiap perubahan yang terjadi, dan menyelenggarakan diskusi untuk membahas masalah yang muncul selama pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Tahap Refleksi (Reflection) merupakan fase evaluatif yang mendalam. Pertama, guru merefleksikan proses pembelajaran dengan metode literasi terpadu, mengevaluasi keefektifan penggunaan metode tersebut, dan mencari cara untuk memperbaikinya. Kedua, guru merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan menganalisis dampak positif dan negatif penerapan media visual. Terakhir, melakukan analisis menyeluruh terhadap temuan dan hasil akhir penelitian, memastikan bahwa setiap langkah perbaikan memiliki dasar yang kuat dan relevan.

Tabel Penilaian Pemahaman Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

No	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	23	22	21	21	87	Lulus
2	20	18	20	20	78	Lulus
3	20	19	21	20	80	Lulus
4	21	21	16	21	79	Lulus
5	21	21	17	18	77	Lulus
6	22	21	20	21	84	Lulus
7	20	17	17	20	74	Lulus
8	15	16	16	16	63	Tidak Lulus
9	20	17	17	15	69	Lulus
10	22	21	20	21	84	Lulus
11	20	20	17	20	77	Lulus
12	19	18	17	22	76	Lulus

13	21	21	17	18	77	Lulus
14	18	20	22	21	81	Lulus
15	21	21	17	19	78	Lulus
16	18	20	17	16	71	Lulus
17	23	22	21	21	87	Lulus
18	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
19	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
20	17	15	15	17	64	Tidak Lulus
21	19	18	17	22	76	Lulus
22	21	21	17	18	77	Lulus
23	18	20	22	21	81	Lulus
24	21	21	17	19	78	Lulus
25	18	20	17	16	71	Lulus
26	23	22	21	21	87	Lulus

Ket :

OR : Organisasi

PI : Pengembangan IdeTB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil pada siklus 2 dapat dilihat bahwa masih ada 4 orang siswa kelas VII SMPN Kuala Kampar yang memiliki nilai dibawah 65. Namun demikian sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

KESIMPULAN

Setelah mengimplementasikan penelitian tindakan dalam dua siklus, kesimpulan yang dapat diambil penulis adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode literasi terpadu. Pada tahap awal, yakni pada siklus pertama, terdapat beberapa siswa yang masih meraih nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun demikian, pada siklus kedua, terlihat adanya perbaikan yang mencolok. Fakta ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media visual secara efektif membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami teks deskriptif. Dengan demikian, dapat diakui bahwa pendekatan literasi terpadu dengan dukungan media visual telah memberikan dampak positif dan terbukti menjadi strategi efektif untuk memperbaiki hasil pembelajaran membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., & Candrawati, D. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61–73.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 1–13.
- Erlin, E., Rahmat, A., Redjeki, S., & Purwianingsih, W. (2021). *Analisis Berbagai Strategi Dan Model Pembelajaran Yang Dapat Memberdayakan Kemampuan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi*.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 222–227.
- Luthfiyana, N. H. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I MI NU Unggulan Paramadina Welahan Jepara*. IAIN KUDUS.
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 29–35.
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50–60.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).

Author Information:

Martha Gustina:

Email: gustinamartha@gmail.com, **SMP NEGRI 5 KUALA KAMPAR, INDONESIA.**